

**PELATIHAN PENGOLAHAN DAN PENGAWETAN
HIJAUAN MAKANAN TERNAK PADA KELOMPOK TERNAK
TUNAS KARYA DESA TERUWAI PUJUT
LOMBOK TENGAH**

Harjono*, Yusuf Akhyar Sutaryono, Mastur, Baiq Rani Dewi Wulandani, Sukarne

Fakultas Peternakan, Universitas Mataram.

Alamat Korespondensi: harjo.noch@gmail.com

ABSTRAK

Kelompok Ternak Tunas Karya Desa Teruwai Pujut Lombok Tengah ini adalah merupakan salah satu kelompok ternak sapi yang termasuk dalam program seribu desa sapi di Kabupaten Lombok Tengah. Seperti peternak-peternak lainnya, sumber hijauan makanan ternak pada kelompok ini juga bersumber dari rumput atau legum yang tumbuh/tersedia di lahan-lahan sawah, pematang dan kebun, serta dengan memanfaatkan sisa-sisa limbah pertanian yang ada. Agar peternak dapat menjamin ketersediaan pakan untuk ternak mereka sepanjang tahun, maka pengenalan teknologi pengolahan dan pengawetan hijauan makanan ternak perlu diberikan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menyiapkan peternak agar pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan peternak dalam mengolah dan mengawetkan hijauan makanan ternak dapat ditingkatkan sehingga program yang dilaksanakan pemerintah ini dapat berhasil dengan baik, sehingga diharapkan melalui program ini kesejahteraan peternak akan meningkat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan/metode : ceramah, tertulis dan demonstrasi. Melalui metode ceramah disampaikan pemahaman dan penjelasan tentang cara mengolah dan mengawetkan hijauan pakan ternak agar dapat dinaikkan kualitasnya serta dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama sehingga dapat digunakan pada saat dibutuhkan. Metode tertulis disampaikan dengan memberikan diktat/brosur tentang teknologi pengolahan dan pengawetan hijauan pakan ternak. Sedangkan metode demonstrasi, para peternak langsung mempraktikkan cara mengolah limbah jerami padi dengan urea dan membuat silase dengan menggunakan hijauan rumput gajah dari kebun rumput mereka. Menurut pengamatan sementara, pelaksanaan pelatihan ini dapat dikatakan cukup berhasil, hal ini terlihat dari partisipasi aktif para peternak peserta. Kedepan tim berharap peternak dapat meningkatkan produktivitas ternak sapi yang dipelihara serta mampu mengatasi permasalahan ketersediaan pakan terutama pada saat musim kemarau, disamping itu diharapkan juga dengan kegiatan ini jumlah ternak yang mampu dipelihara oleh peternak dapat bertambah, karena selama ini peternak hanya mampu memelihara ternak dalam jumlah yang secara ekonomis kurang menguntungkan yaitu peternak hanya mampu memelihara maksimal 2-3 ekor sapi. Dengan kegiatan pelatihan pengolahan dan pengawetan hijauan pakan ini diharapkan jumlah ternak yang mampu dipelihara akan dapat ditingkatkan.

Kata kunci : Pengolahan; Pengawetan; Hijauan Makanan Ternak.

PENDAHULUAN

Pakan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam usaha pemeliharaan ternak. Untuk dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan genetiknya, ternak membutuhkan pakan dalam jumlah dan kandungan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karenanya pemenuhan kebutuhan pakan ternak mutlak dilakukan guna mendapatkan manfaat yang optimal dari usaha peternakan.

Tata laksana pemeliharaan ternak yang masih tradisional merupakan penyebab rendahnya produktivitas (dengan tingkat pertumbuhan dibawah 0,5 kg/hari (Utomo, et.al. 1999). Salah satu faktor tatalaksana pemeliharaan yang penting dan pengaruhnya cukup besar bagi produktivitas adalah pakan (Anggraeny Y.N. dan Umiyasih U. 2007).

Kelompok peternak sapi “Tunas Karya” desa Teruwai adalah merupakan salah satukelompok ternak sapi yang terdapat di wilayah Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Seperti halnya dengan kelompok-kelompok peternak di desa lainnya, pemeliharaan ternak di kelompok ini juga masih dilakukan secara tradisional dimana pakan yang diberikan seadanya tanpa pernah menghitung kecukupan jumlah maupun nutrisi yang terkandung dalam pakan ternaknya. Kebutuhan hijauan pakan ternak sebagian besar dipenuhi dari sumber-sumber hijauan yang ada yaitu rumput/hijauan yang tumbuh pada pematang-pematang sawah, kebun ataupun tegalan serta dengan memanfaatkan hasil sisa tanaman pertanian/limbah terutama pada saat musim panen.

Ketersediaan hijauan pakan ternak di kelompok ini, seperti halnya peternak di wilayah/daerah lainnya di Tanah air, sebagian besar sangat dipengaruhi oleh musim, pada saat musim hujan peternak tidak merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hijauan pakan ternaknya, dimana hijauan pakan ternak tersedia cukup melimpah bahkan melebihi kebutuhan ternak yang ada. Sebaliknya pada saat musim panas/kemarau terutama 2 (dua) bulan terakhir dimusim kemarau peternak merasa sangat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pakan ternaknya, peternak hanya memberikan hijauan kering dan sisa- sisa limbah pertanian yang masih tersedia. Hal tersebut bila berlangsung lama tentu akan menyebabkan terjadinya kerugian yang akan dialami oleh peternak karena kondisi tersebut selain akan mengakibatkan terjadinya penurunan berat badan, produktivitas ternak juga akan menurun.

Menghadapi permasalahan tersebut, peternak perlu dibekali pengetahuan dan ketrampilan tentang tehnik pengolahan dan pengawetan hijauan pakan ternak, agar mampu mengolah pakan yang bersumber dari limbah pertanian yang berkualitas rendah menjadi sumber pakan yang dapat memenuhi jumlah dan kecukupan nutrisi pakan serta tahan disimpan dalam jangka waktu yang lama. Untuk itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Pengolahan dan Pengawetan Hijauan Makanan Ternak Pada Kelompok Ternak Tunas Karya Desa Teruwai Pujut Lombok Tengah” perlu dilakukan.

METODE KEGIATAN

1. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah ceramah, tertulis dan demonstrasi dimana pada setiap kegiatan dilakukan diskusi/tanya jawab.
2. Melalui metode ceramah disampaikan pemahaman dan penjelasan tentang cara mengolah pakan yang bersumber dari limbah pertanian dan cara mengawetkan hijauan/rumput dalam bentuk silase agar tahan disimpan dalam jangka waktu yang lama.

3. Metode tertulis dilaksanakan dengan memberikan brosur tentang teknologi pengolahan limbah pertanian sebagai pakan ternak dan pengawetan hijauan pakan ternak melalui pembuatan silase.
4. Melalui demonstrasi, semua peserta bersama-sama tim pengabdian melaksanakan praktek pengolahan jerami padi dengan amoniak/urea, serta pembuatan silase menggunakan silo tong plastik dengan kapasitas 100 kg.
5. Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melihat tingkat keseriusan serta partisipasi aktif peserta selama berlangsungnya kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti telah diuraikan di muka bahwa pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan :

1. Memberikan pemahaman dan penjelasan kepada para petani peternak mengenai pentingnya faktor pakan dalam usaha peningkatan produksi ternak.
2. Memberikan pengenalan dan penjelasan kepada para petani dan peternak mengenai cara/teknologi pengolahan limbah pertanian dengan menggunakan urea, serta konservasi (pengawetan) pakan dalam bentuk silase.
3. Memberikan pelatihan/demonstrasi langsung cara pengolahan jerami padi dengan urea dan pengawetan rumput melalui pembuatan silase.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim tentu selalu mengacu pada tujuan tersebut di atas. Bila dilihat dari tujuan tersebut, maka kegiatan pengabdian ini belumlah bisa dipastikan bahwa peserta (petani peternak) yang mengikuti kegiatan ini telah dapat menguasai semua materi yang disampaikan dalam kegiatan ini, namun demikian semua peserta telah menunjukkan respon yang positif/baik saat kegiatan pelatihan berlangsung dimana terlihat semua peserta yang hadir sangat aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Oleh karenanya agar respon yang baik tersebut dilanjutkan dengan tindakan yang nyata, maka perlu dilakukan kegiatan penyuluhan-penyuluhan lanjutan secara berkesinambungan agar peternak tidak hanya menguasai secara teoritis tetapi bagaimana mereka menerapkannya dalam kegiatan peternakannya sehari-hari adalah merupakan hal yang lebih penting sehingga mereka betul-betul telah mampu mengatasi masalah kekurangan hijauan untuk ternaknya dan ternak yang dipelihara dapat menunjukkan produktivitas yang maksimal sehingga peternak akan mendapatkan keuntungan dari kegiatan usaha beternak yang dilakukan.

Selama ini kelompok peternak yang tergabung dalam kelompok peternak sapi “Tunas Karya” Desa Teruwai Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah ini memberikan pakan kepada ternaknya bersumber dari pakan/hijauan yang berasal dari rumput yang tumbuh di areal persawahan, pematang dan ataupun kebun mereka serta dengan memanfaatkan hasil sisa limbah pertanian yang ada. Jumlah pakan yang diberikan kepada ternak yang dipelihara sesuai dengan jumlah hijauan yang mampu mereka peroleh setiap harinya tanpa pernah mengetahui apakah jumlah pakan yang diberikan tersebut telah memenuhi kebutuhan ternaknya atau bahkan masih kurang. Pedoman lapangan untuk mengetahui apakah pakan yang diberikan telah

memenuhi kebutuhan hijauan secara kuantitas atau belum memenuhi sebenarnya dapat dihitung dengan menggunakan persentase atas dasar berat badan ternak, dimana kebutuhan ternak ruminansia rata-rata membutuhkan pakan sebanyak 10 persen dari berat badannya dalam bentuk segar. Melihat jumlah pakan yang diberikan pada ternak sapi yang dipelihara di kelompok ini, secara kuantitas mungkin telah memenuhi kebutuhan ternak karena pemberiannya menggunakan jumlah rumput dalam karung yang digunakan ketika menyabit rumput. Hasil penimbangan sampel yang kami lakukan ternyata satu karung bekas pupuk yang digunakan menyabit berisi rumput seberat kurang lebih sebanyak 50 kg. yang akan diberikan selama sehari untuk 2 ekor ternak sapi yang dipelihara dengan berat badan rata-rata 250 kg. Dengan menggunakan pedoman pemberian pakan tersebut maka kebutuhan 2 ekor ternak sapi yang dipelihara membutuhkan rumput/hijauan sebanyak 50 kg. Sehingga dari jumlah yang mampu disediakan sebanyak satu karung atau 50 kg tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan ternak mereka. Secara kuantitas/jumlah hal tersebut mungkin tidak ada masalah karena telah memenuhi kebutuhan ternak, namun secara kualitas apakah hijauan yang diberikan itu telah dapat memenuhi kebutuhan nutrisi ternak sesuai dengan fase kehidupannya, tentu perlu dilakukan analisis laboratorium terhadap pakan yang diberikan agar dapat diketahui apakah secara kualitas pakannya telah memenuhi nutrisi ternak sesuai dengan kebutuhannya.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan saat musim kemarau dimana produksi hijauan/rumput sangat minimal. Pada saat musim hujan, peternak tidak pernah mengalami kekurangan hijauan, bahkan pada saat musim hujan hijauan yang ada sangat berlebihan. Oleh karenanya kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada peternak untuk memanfaatkan kelebihan tersebut dengan cara diawetkan dalam bentuk silase dan digunakan nanti pada saat hijauan sulit diperoleh, yaitu pada saat musim kemarau. Agar supaya kualitas hijauan yang diawetkan tetap baik, maka dalam pembuatan silase ini kami perkenalkan beberapa jenis aditif yang ada disekitar tempat tinggal peternak dan dengan harganya terjangkau untuk digunakan sebagai substrat/bahan tambahan dalam mengawetkan rumput. Disamping itu untuk menjamin kontinuitas ketersediaan bahan pakan sepanjang tahun, peternak juga telah dibekali dengan teknologi pengolahan limbah pertanian seperti jerami padi dengan Amoniak/ Urea sebagai sumber amoniak. Hal ini dimaksudkan agar sebelum peternak menggunakan jerami sebagai pakan ternaknya, maka sebaiknya diolah terlebih dahulu agar kualitas serta pencernaan jeraminya meningkat/menjadi lebih bagus.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di desa Teruwai Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah ini dapat dikatakan berjalan dengan lancar, sedikit kendala yang dihadapi tim adalah karena masih dalam kondisi pandemi Covid – 19, kami tidak bisa menghadirkan semua peternak yang tergabung dalam kelompok peternak sapi Tunas Karya Desa Teruwai karena harus tetap menggunakan prokes covid. Patut disyukuri setelah kegiatan ini berlanjut kondisi kesehatan masyarakat terutama peternak yang mengikuti kegiatan ini tetap dalam keadaan sehat wal-afiat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa : materi pelatihan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta, sehingga diharapkan akan bermanfaat untuk mengatasi masalah kekurangan pakan yang selalu dihadapi peternak pada hampir setiap tahunnya terutama saat musim kemarau/panas.

Saran

Kegiatan ini dilakukan dengan periode waktu yang singkat, oleh karenanya untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka kami menyarankan agar kegiatan pelatihan dan demonstrasi yang telah dilaksanakan ini dapat dilanjutkan pada kesempatan-kesempatan lain agar apa yang diinginkan dalam tujuan kegiatan ini dapat tercapai sepenuhnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Mataram yang telah mengalokasikan dana untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, Dekan Fakultas Peternakan dan Ketua Kelompok Ternak Sapi “Tunas Karya” yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeny, Y.N.A, dan U. Umiyasih. 2007. Petunjuk Teknis Ransum Seimbang, Strategi pakan pada Sapi Potong. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Harjono, Mastur, Yulianti E., 2014 Kualitas Silase Limbah Jagung Panen Muda dengan Penambahan Beberapa Jenis Sumber Karbohidrat Mudah Larut. Laporan Penelitian. Lembaga Penelitian Universitas Mataram.
- Kearl .1982.. Nutrien Requirement of Ruminant in Developing Countries.
- Komar, A. 1984. Teknologi Pengolahan Jerami Padi Sebagai Makanan Ternak . Yayasan Dian Grahita. Bandung.
- Soedomo, R., 1995. *Forage Conservation*. Universitas Gadjah Mada, Fakultas Peternakan, Laboratorium Hijauan Makanan Ternak.
- Utomo, R., S. Reksohadiprodjo, B.P. Widyobroto, Z. Bachrudin dan B.Suhartanto 1999. Sinkronisasi Degradasi Energi dan Protein dalam Rumen pada Ransum Basal Jerami padi untuk Meningkatkan Efisiensi Kecernaan Nutrien Sapi Potong. Penelitian Komprehensif HB V. Proyek Pengkajian dan Penelitian Ilmu Pengetahuan Terapan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.